

**PENGARUH AKTIVA PRODUKTIF, DANA PIHAK KETIGA, DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA OPERASIONAL BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

**Nur Rohim  
Noor Shodiq Askandar  
Junaidi**

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia e-mail:

Rohimbwi@gmail.com / telp: +6287791352301

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja operasional dengan sampel sebanyak 20 bank umum konvensional. Pemecahan masalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa aktiva produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja operasional (BOPO). Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan kinerja operasional (BOPO). Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja operasional (BOPO).

***Kata kunci: Aktiva produktif, dana pihak ketiga, NPL, dan BOPO.***

**ABSTRACT**

*This research is conducted in conventional commercial bank registered in BEI period 2013-2015. The purpose of this research is to know the influence between productive assets, third party funds, and Non Performing Loan (NPL) on operational performance with 20 conventional commercial banks. Problem solving using multiple linier regression analysis techniques. Based on the results of the analysis it is known that productive assets have a positive and insignificant effect on operational performance (BOPO). Third party funds have a negative and significant operational performance (BOPO). Non performing loan (NPL) has negative and insignificant effect on operational performance (BOPO).*

***Keywords: Earning assets, third party funds, NPL, and BOPO.***

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

Kinerja operasional adalah prestasi atau hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya tingkat laba operasional setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Keuntungan diperoleh jika biaya operasional yang bersumber dari biaya tenaga kerja dan dari dana pihak ketiga yang disebabkan oleh adanya transaksi tabungan dan deposito lebih kecil daripada pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif dari transaksi kredit yang diberikan kepada nasabah serta penempatan dana antar bank.

Aktiva produktif dapat berupa kredit yang diberikan, dimana kredit yang diberikan dapat memberikan penghasilan bagi bank yang diperoleh dari bunga kredit yang telah ditetapkan (Kusumayanti, 2014). Aktiva produktif adalah penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dijalankan dalam mencapai penghasilan yang mana sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif pada bank berupa pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat. Peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank akan

berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan yang berasal dari bunga. Adapun sumber utama dari biaya operasional adalah dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang diperoleh dari masyarakat dan dapat berupa giro, tabungan, dan dana deposito berjangka (Siswati, 2013:83). Pemberian kredit selain dapat digunakan sebagai sumber pendapatan untuk membiayai biaya operasional juga sering memiliki dampak negatif, hal ini terjadi apabila kredit yang disalurkan mengalami kemacetan dalam pelunasan pembayaran kredit. Kredit bermasalah adalah gagalnya debitur untuk melunasi angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati dengan pihak kreditur dalam perjanjian kredit. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka akan semakin menurun tingkat kinerja operasional bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diperoleh permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu apakah aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan* berpengaruh secara serempak terhadap kinerja operasional bank umum konvensional. Hal ini memicu peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan* pada kinerja operasional bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan* terhadap kinerja operasional bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan* terhadap kinerja operasional bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

## **KAJIAN PUSTAKA dan HIPOTESIS**

Menurut Siamat, (2001:5) lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (*claims*) dibandingkan aset nonfinansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga dan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan.

Kasmir, (2005:9) menyatakan bahwa lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset nonkeuangan (*nonfinancial asset*) (Julius dan Latumaerissa 2013:40). Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan.

Pada saat ini, lembaga keuangan tidak hanya melakukan kegiatan berupa pembiayaan investasi perusahaan, namun juga telah berkembang menjadi pembiayaan untuk sektor konsumsi, distribusi, modal kerja, dan jasa lainnya.

Dari pengertian di atas maka yang bisa dikatakan sebagai lembaga keuangan adalah suatu badan usaha atau institusi yang memiliki kekayaan utama dalam bentuk aset-aset baik financial maupun non-financial yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat terutama dalam membiayai investasi pembangunan.

Pada dasarnya lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank memiliki tugas yang sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, perbedaannya terletak pada cara menghimpun dan menyalurkan dananya. Dalam menghimpun dana dari masyarakat, lembaga keuangan perbankan dapat melakukannya baik secara langsung

maupun tidak langsung. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank, hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung atau hanya melalui bentuk kertas berharga, pinjaman/kredit atau penyertaan.

Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

*H1: Aktiva produktif, dana pihak ketiga dan non performing loan berpengaruh terhadap kinerja operasional*

*H1a: Aktiva produktif berpengaruh terhadap kinerja operasional*

*H1b: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja operasional*

*H1c: Non performing loan berpengaruh terhadap kinerja operasional*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dengan mempergunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit tahunan. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 20 bank umum. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan secara konsisten dari tahun 2013-2015.
2. Bank umum konvensional menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan secara lengkap.
3. Bank umum konvensional tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical package for sosial science* (SPSS) 14.0. Variabel terikat dalam penelitian

ini yaitu kinerja operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja operasional bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Adapun perhitungan rasio BOPO ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Variabel bebas dalam penelitian yaitu aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan non performing loan. Menurut Sudirman, (2000:24) aktiva produktif merupakan penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank yang dapat mendatangkan penghasilan bagi sebuah bank yang sesuai dengan fungsinya. Dalam penelitian ini aktiva produktif di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Aktiva\ produktif\ yang\ diklasifikasikan}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Menurut Bastian dan Suhardjono, (2006:29) dana pihak ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga terdiri dari 3 bagian, giro, deposito, dan tabungan. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = Giro + Deposito + Tabungan \times 100\%$$

Kredit macet adalah kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian (Arthesa, 2006). Kredit macet

merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPL merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit. Perhitungan rasio NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Setelah menetapkan pengukuran untuk masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Keterangan:**

$Y$  = Rasio BOPO

$a$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Aktiva Produktif

$X_2$  = Dana Pihak Ketiga

$X_3$  = *Non Performing Loan*

$e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam peneliti

## PEMBAHASAN

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	60	-7.61	3.31	.8853	1.44839
AKTIVA PRODUKTIF	60	.06	13.14	5.7729	2.37150
DPK	60	28.77	34.14	31.1585	1.70053
NPL	60	-8.65	-1.13	3.6982	1.42045
Valid N (listwise)	60				

Variabel kinerja operasional yang berupa rasio BOPO yang mempunyai nilai minimum sebesar -7.61 artinya bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional terendah bank sebesar -7.61%. Nilai maksimum yang dimiliki sebesar 3.31 artinya biaya operasional dan pendapatan operasional tertinggi adalah sebesar 3.31%. Rata-rata variabel kinerja operasional yang dimiliki sebesar 0,8853 yang artinya bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional sebesar 8853%. Standar deviasi bank adalah sebesar 1.44839 yang memiliki arti bahwasanya penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 1.44839%.

Nilai minimum variabel aktiva produktif sebesar 0.06 yang artinya bahwa kredit yang diberikan sebesar 6%. Nilai maksimum adalah sebesar 13.14 artinya kredit yang diberikan sebesar 13.14%. Rata-rata variabel aktiva produktif adalah sebesar 5.7729 yang artinya kredit yang diberikan sebesar 5.7729%. Standar deviasi yang dimiliki

sebesar 2.37150 yang memiliki arti bahwa penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 2.37150%.

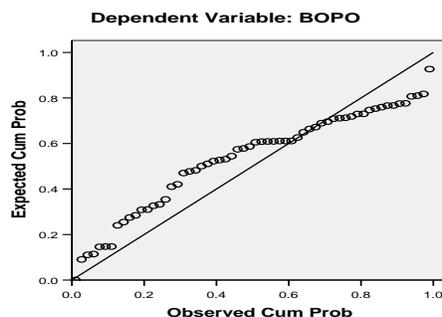
Nilai minimum variabel dana pihak ketiga sebesar 28.77 yang artinya bahwa penanaman modal terendah sebesar 28.77%. Nilai maksimum adalah sebesar 34.14 yang artinya bahwa penanaman modal dana pihak ketiga sebesar 34.14%. Rata-rata variabel dana pihak ketiga sebesar 31.1585 yang berarti rata-rata penanaman modal sebesar 31.1585%. Standar deviasi yang dimiliki sebesar 1.70053 yang memiliki arti bahwa penyimpanan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 1.70053%.

Nilai minimum variabel non performing loan (NPL) adalah sebesar -8.65 yang artinya kredit bermasalah terendah bank sebesar -8.65% dari total kredit yang diberikan. Nilai maksimumnya adalah sebesar -1.13 yang artinya kredit bermasalah tertinggi bank sebesar -1.13% dari total kredit yang diberikan. Rata-rata variabel NPL sebesar -3.6982 yang artinya bahwa rata-rata bank mengalami bermasalah sebesar -3.6982%. Standar deviasi variabel NPL sebesar 1.42045 yang memiliki arti bahwa penyimpanan baku dari nilai rata-rata sebesar 1.42045%.

## HASIL ANALISIS DATA

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang handal dalam melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Sebagaimana ditampilkan sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

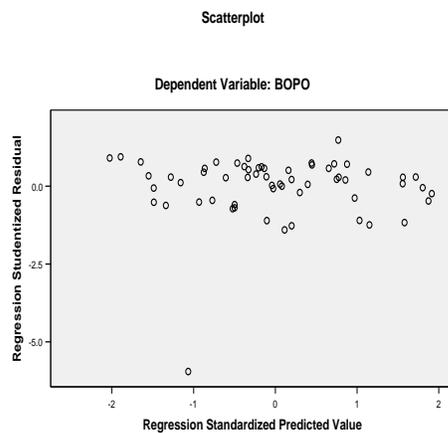


Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis arah diagonal. Berdasarkan grafik normal plot menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karna memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel aktiva produktif 0.680 dan 1.470, dana pihak ketiga 0.794 dan 1.260, dan non performing loan (NPL) 0.565 dan 1.768. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen berada di atas 0.01 dan VIF kurang dari 10.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

Hasil uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (*DW-tets*) menunjukkan bahwa *d statistic* berada pada daerah tidak ada autokorelasi yaitu  $0.774 < 1.379 < 1.410$  ( $d < (4-du)$ ) sehingga model regresi yang dibuat layak dipakai untuk memprediksi.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini didasarkan pada grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 00 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan NPL terhadap variabel terikat (dependen) yaitu BOPO (Y). Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.708	3.416		3.134	.003
	AKTIVA PRODUKTIF	.112	.091	.183	1.226	.225
	DPK	-.365	.118	-.428	-3.101	.003
	NPL	-.241	.167	-.237	-1.447	.153
F		= 3.369				
R <sup>2</sup>		= 0.153				
ADJUSTED R <sup>2</sup>		= 0.107				
N		= 60				

a Dependent Variable: BOPO

Berdasarkan analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang berbentuk. Adapun persamaan regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = 10.708 + 0.112 \text{ Aktiva produktif} - 0.365 \text{ DPK} - 0.241 \text{ NPL}$$

Dari hasil analisis diatas bisa diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh adalah variabel aktiva produktif dengan koefisien 0.112. Kemudian diikuti oleh variabel dana pihak ketiga dengan koefisien -0.365. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah yaitu variabel NPL dengan nilai koefisien -0.241. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi aktiva produktif menunjukkan pengaruh positif. Hal ini berarti meningkatnya nilai aktiva produktif, maka akan mengakibatkan kinerja operasional bank umum konvensional mengalami peningkatan.
2. Koefisien regresi dana pihak ketiga menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini berarti meningkatnya nilai dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan kinerja operasional bank umum konvensional mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi non performing loan (NPL) menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini meningkatnya nilai NPL, maka akan mengakibatkan kinerja operasional bank umum konvensional mengalami penurunan.

Nilai signifikansi F yaitu  $0.025 < 0.05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan NPL terhadap kinerja operasional (BOPO).

Nilai  $R^2$  sebesar 0.107 menunjukkan bahwa 11% variasi kinerja operasional (BOPO) bank umum konvensional periode 2013-2015 dipengaruhi oleh aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan non performing loan, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti variabel ukuran perusahaan perbankan, variabel letak geografis, dan aplikasi sistem informasi akuntansi.

Hasil uji menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $>$  taraf nyata 0.05 ( $0.225 > 0.05$ ) maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Hal ini berarti aktiva produktif tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi rasio BOPO, disebabkan karena aktiva produktif sebesar persentase tertentu juga diikuti oleh peningkatan biaya operasional perbankan sehingga tidak dapat menekan rasio BOPO. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012), yang menunjukkan bahwa aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap rasio BOPO.

Hasil uji menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $<$  taraf nyata 0.05 ( $0.003 < 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Berpengaruh negatifnya dana pihak ketiga suatu bank tidak menjadi tolak ukur untuk mengurangi tingginya rasio BOPO. Signifikannya dana pihak ketiga terhadap rasio BOPO, menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan dana pihak ketiga (biaya bunga atas tabungan dan deposito), maka akan semakin tinggi pula rasio BOPO. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2013), bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional.

Hasil uji menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja operasional. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $>$  taraf nyata 0.05 ( $0.153 > 0.05$ ) maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Ketidak signifikan hasil penelitian tersebut di akibatkan semakin tingginya kredit bermasalah

yang digolongkan kedalam kolektabilitasnya (Kuncoro 2011). Meningkatnya kredit bermasalah akan mengakibatkan suatu kondisi dimana pada saat itu pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengakibatkan kerugian kepada pihak kreditur sebagai penyedia dana. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2014), yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja operasional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan* (NPL) terhadap kinerja operasional bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Berdasarkan penelitian melalui berbagai uji didapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F maka dapat disimpulkan bahwa aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan NPL terdapat pengaruh secara simultan terhadap kinerja operasional (BOPO) bank umum konvensional.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya nilai ( $R^2$ ) dalam model regresi bank umum konvensional diperoleh sebesar 0.107 atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan* terhadap variabel dependen (BOPO) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Berdasarkan penelitian melalui uji t didapatkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Hasil uji menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja operasional (BOPO), dengan tingkat signifikansi 0.225. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Cahyani, 2012.
- b. Hasil uji menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja operasional (BOPO), dengan tingkat signifikansi 0.003. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mahayana, 2013.
- c. Hasil uji menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja operasional (BOPO), dengan tingkat signifikansi 0.153. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Setyawati, 2014.

### **KETERBATASAN**

Peneliti mengakui sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang kemungkinan dapat menimbulkan bias hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang terbatas selama tiga tahun pengamatan, yaitu tahun 2013-2015.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang terdiri dari aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan *non performing loan*.
3. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan perbankan sebagai objek penelitiannya.

### **SARAN**

Adapun saran praktis yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan periode tahun yang lebih lama dari penelitian ini untuk penentuan sampelnya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel bebas yang lebih luas dan lebih dari penelitian ini, seperti letak geografis, ukuran perusahaan, dan aplikasi sistem informasi akuntansi.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sektor perusahaan yang lebih luas dari penelitian ini, seperti sektor perusahaan manufaktur, pertambangan, dan pertanian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andhika, Sujana. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Operasional”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14.2 Februari, 777-804.

Anggreni, Herawati dan Sulindawati. 2015. “Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Tingkat Tabungan dan Tingkat Deposito Terhadap Kinerja Operasional LPD Kec. Bangli, Kab. Bangli dari Tahun 2010-2014”. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. No.1.

Budiawati, Winda. 2012. “Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Jurusan Manajemen. Universitas Hassanudin.

Dendawijaya Lukman. 2003. “Manajemen Perbankan”. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Dewi, Made Rusmala. 2010. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kecamatan Denpasar Utara. Buletin Studi Ekonomi. 15(1). h:42-50.

Dian Meriewaty, Yuli Setyani dan Astuti. 2005. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEJ”. Jurnal Seminar Nasional Akuntansi. Solo. Vol. 8, September.

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ismail. 2013. “Manajemen Perbankan”. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

Kasmir. 2008. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi Revisi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Kusumayanti, I Ketut Jati. 2014. "Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Letak Geografis Pada Kinerja Operasional LPD". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.3, 617-632.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi". BPFE. Yogyakarta.

Latumaerissa, Julius R. 2013. "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Jakarta. Salemba Empat.

Rivai, Veithzal, dkk. 2008. "Islamic Financial Management". Teori Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa, ed 1 cet 1. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Setyawati, I Wayan Suartana. 2014. "Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kredit Bermasalah dan Ukuran LPD Pada Kinerja Operasional". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3, 598-608.

Siswati. 2013. "Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah". Jurnal Dinamika Manajemen. Vol 4. No. 1, 83-92.

Sugiyono. 2003. "Metode Penelitian Bisnis". CV Alfabeta. Bandung.